

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PETANI DENGAN
ADOPSI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH DI
NAGARI TARATAK BARU KECAMATAN TANJUNG
GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Ir. Mahmud, M.Si/0004046401 (Ketua)
Dr. Ir. Zul Irfan, Msi (Anggota)
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)
Tika Yuliana Putri (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2020**

BALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
No HP : 081371576219
Alamat surel (e-mail) :
Anggota Tim :
Nama Lengkap : Dr. Ir. Zul Irfan, Msi
Edi Firmando, S.P. M.Si/1031077901
Tika Yuliana Putri

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2019
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.250.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.250.000,-

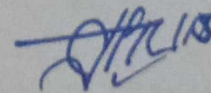
Solok, 6 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,

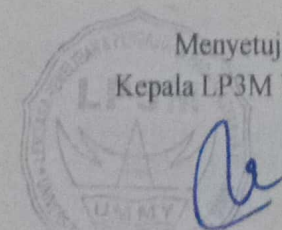
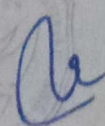


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004



(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	6
4. PEMBAHASAN	7
5. PENUTUP	14
6. JADWAL	15
7. DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	18

RINGKASAN

Nagari Taratak Baru merupakan salah satu nagari yang telah melaksanakan teknologi tanam jajar legowo pada padi sawah, penelitian ini tentang Hubungan tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari mulai dari tanggal 20 September 2019 sampai 10 Januari 2020 dengan tujuan Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dari sisi cara tanam jajar legowo, tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo, dan manfaat teknologi tanam jajar legowo padi sawah. Dan untuk mengetahui tingkat adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah oleh petani di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dari sisi kuantitas dan kualitas adopsinya. Serta untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Penelitian menggunakan metode survai. Populasi penelitian adalah semua petani yang tergabung dalam 12 kelompok tani yang terdapat di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Jumlah populasi 236 orang. Ke-12 kelompok tani tersebut sudah pernah ikut dalam program SL-PTT padi sawah, yang salah satu inovasi teknologi utamanya adalah sistem tanam jajar legowo. Jumlah sampel penelitian 47 orang (20% dari populasi). Untuk menjamin terwakilinya 20% populasi (47 orang) pada masing-masing 8 kelompok tani sampel, maka diambil petani sampel pada masing-masing kelompok tani minimal 27,8%.pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara Cluster random sampling.

Manfaat yang diharapkan dari peenelitian ini adalah khususnya bagi penulis agar lebih memahami ilmu yang berkaitan dengan adopsi inovasi teknologi di bidang pertanian, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam perbaikan pelaksanaan penyuluhan pertanian, agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan petani dan adopsi inovasi teknologi, bagi kepentingan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya, khususnya mengenai penyuluhan dan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengetahuan petani sistem tanam jajar legowo: (a) tingkat pengetahuan mengenai cara penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo bervariasi, berkisar dari rendah sampai tinggi, (b) tingkat pengetahuan petani mengenai tujuan sistem tanam jajar legowo berkisar dari sangat rendah sampai tinggi, (c) tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat teknologi sistem tanam jajar legowo berkisar dari sngat rendah sampai sedang. (2) tingkat adopsi teknologi jajar legowo: (a) kuantitas teknologi jajar legowo oleh petani berkisar dari sedang sampai sangat tinggi, (b) kualitas adopsi sistem tanam jajar legowo. (3) Tingkat tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di nagari taratak baru kecamatan tanjung gadang kabupaten sijunjung.

Kata Kunci: Pengetahuan petani, adopsi, tanam jajar legowo

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Banyak hal yang mempengaruhi peningkatan produktivitas padi, mulai dari penggunaan varietas unggul, penggunaan bibit bermutu, pemupukan yang tepat sasaran, pengairan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, dan lain sebagainya. Sistem tanam padi sawah diantaranya adalah: (1) tanam padi secara konvensional adalah cara penanaman padi secara tradisional, (2) tanam padi sawah dengan cara SRI (*System of Rice Intensification*) seluruhnya menggunakan bahan organik di sekitar kita (petani) yang ramah lingkungan dan bersahabat dengan alam serta makhluk hidup di lingkungan persawahan, (3) sistem tanam jajar legowo yang merupakan fokus utama pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi sawah beberapa tahun terakhir.

Legowo berasal dari bahasa jawa yaitu “*lego*” yang berarti luas dan “*dowo*” yang berarti panjang. Cara tanam jajar legowo merupakan salah satu teknik produksi yang memungkinkan tanaman padi menghasilkan produksi yang tinggi serta memberikan kemudahan dalam aplikasi pupuk dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Menurut Irfan (2015), penggunaan sisten tanam jajar legowo dapat meningkatkan populasi tanaman dan sekaligus produksi padi sawah 11,3 – 29,0%. Akan tetapi, adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di Provinsi Sumatera Barat sampai saat ini masih tergolong rendah.

Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya, kemudian mengukuhkannya. Keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan keputusan yang khas (Suprpto dan Fahrianoor, 2004).

Menurut Soekartawi (2005), adopsi inovasi adalah sebuah proses perubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang, dapat berupa teknologi baru, cara organisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru, dan sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut.

Faktor penyebab petani menolak melakukan adopsi terhadap suatu inovasi antara lain: (1) Pengetahuan, sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka dan memikirkan pemecahannya. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman dan pendidikan; (2) Motivasi, sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain; (3) Sumber daya, beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya; (4) Wawasan, sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan (Irfan, 2016). Keempat masalah ini hampir sama

pengaruhnya terhadap adopsi, dan peranan penyuluhan sangat tepat pada situasi demikian (Hawkins dan Van Den Ban, 2002).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut ini bagaimana tingkat pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo padi sawah dari sisi cara tanam jajar legowo, tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo, dan manfaat teknologi tanam jajar legowo padi sawah, bagaimana tingkat adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah oleh petani baik kuantitas maupun kualitasnya, dan Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo padi sawah dari sisi cara tanam jajar legowo, tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo, dan manfaat teknologi tanam jajar legowo padi sawah, untuk mengetahui tingkat adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah oleh petani dari sisi kuantitas dan kualitas adopsinya, dan Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Pengetahuan Petani

Petani dalam menerima suatu informasi, baik bersifat inovasi maupun yang lainnya, erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan atas hal-hal tersebut, sehingga keputusan atau tindakannya berdasarkan atas pengetahuannya. Pengetahuan merupakan suatu tahapan pada saat seseorang atau sejumlah orang mengetahui adanya teknologi dan memperoleh pemahaman tentang cara berfungsinya. Bagaimana cara orang atau sekelompok orang memperoleh pengetahuan tentang inovasi itu dapat bersifat aktif maupun pasif. Menurut Asyikin (1999), perolehan pengetahuan tentang inovasi dapat bersifat pasif, didasari pada pandangan bahwa orang menyadari inovasi karena kebetulan, dan orang tidak akan secara aktif mencari inovasi sampai ia tahu tentang adanya suatu inovasi. Menurut Roudhonah (2007), bahwa pengetahuan merupakan suatu penerimaan yang cermat melalui isi stimulasi seperti yang dimaksudkan oleh komunikator. Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri.

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan dari tahu tersebut adalah hasil dari kenal, mengerti, dan pandai (Salam, 2003). Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Bloom dan Skinner *dalam* Notoadmodjo (2003), pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban, baik secara lisan maupun tulisan. Bukti atau tulisan

tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan, baik lisan atau tulisan.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo pada padi sawah ditentukan berdasarkan aspek-aspek yang terkait dengan sistem tanam jajar legowo. Adapun aspek yang terkait dengan sistem tanam jajar legowo adalah: (1) cara tanam jajar legowo, (2) tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo, dan (3) manfaat teknologi tanam jajar legowo.

B. Adopsi dan Pengetahuan Petani

Proses adopsi merupakan proses kejiwaan/ mental yang terjadi pada diri petani pada saat menghadapi suatu inovasi, dimana terjadi proses penerimaan ide baru sejak diketahui atau didengar sampai diterapkannya ide baru tersebut. Pada proses adopsi akan terjadi perubahan-perubahan dalam perilaku petani yang memerlukan jarak waktu tertentu. Cepat atau lambatnya proses adopsi akan tergantung dari sifat dinamika petani. Adopsi merupakan suatu proses dimana individu atau unit berubah dari pengetahuan awalnya tentang inovasi dari arah pembentukan sikap terhadap inovasi ke arah pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak implementasi ide baru ke arah konfirmasi keputusan tersebut.

Menurut Rogers (1981), tahapan-tahapan adopsi inovasi dijabarkan sebagai berikut: (1) *Awareness*/ kesadaran, sasaran mulai tahu dan sadar tentang inovasi yang ditawarkan; (2) *Interest*/tumbuhnya minat, keinginan untuk mengetahui lebih jauh sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan; (3) *Evaluation*/evaluasi, penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap; (4) *Trial*/mencoba, melakukan percobaan dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya; (5) *Adoption*/adopsi, menerima/menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan dan diamati sendiri.

Menurut Paulus *dalam* Irmayanti dan Mikhael (2002), ilmu pengetahuan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengusahakan pengetahuan secara ilmiah, rasional, obyektif, dan universal, sehingga kecenderungan yang ada pada setiap orang tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan yang ada dalam benak pikirannya, tetapi juga berusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut ke dalam realitas kehidupan, maka nampaklah arti praktis dari ilmu pengetahuan.

Menurut Yusuf (2009), bahwa penilaian pemahaman akan teori, seseorang bisa mengetahui akan hal-hal yang dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat keberhasilan komunikasi dan informasi suatu peristiwa. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi, diantaranya: (a) tidak bertentangan dengan pola kebudayaan yang telah ada, (b) struktur sosial masyarakat dan pranata sosial, serta (c) persepsi masyarakat terhadap inovasi.

C. Kerangka Pemikiran

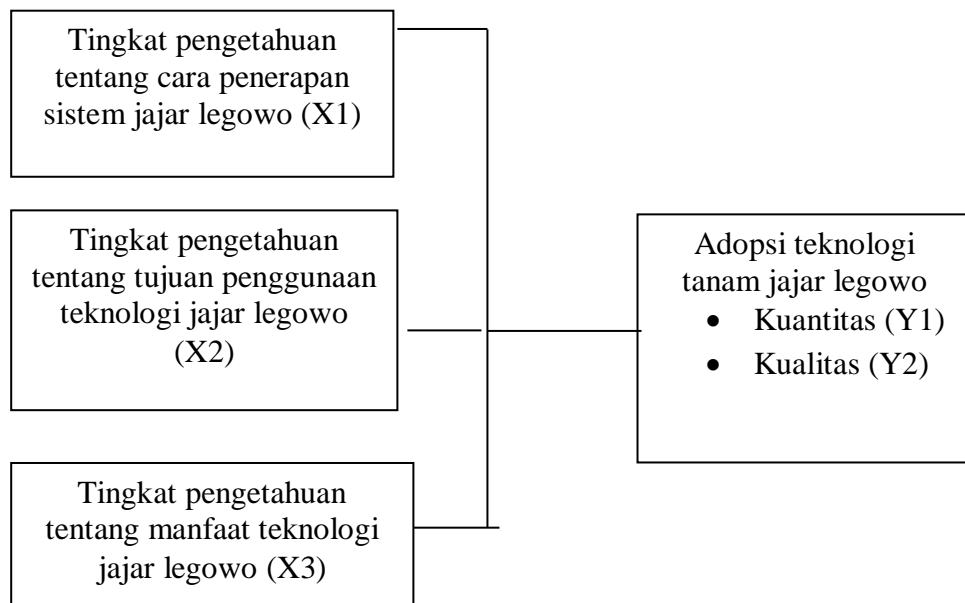
Jajar legowo adalah cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan tanaman kemudian diselingi oleh satu baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam pada barisan tengah. Salah satu cara yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan produktivitas padi sawah adalah

penggunaan sistem tanam jajar legowo. Peningkatan adopsi sistem tanam jajar legowo merupakan fokus utama pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi sawah beberapa tahun terakhir.

Adopsi merupakan suatu proses dimana individu atau unit berubah dari pengetahuan awalnya tentang inovasi dari arah pembentukan sikap terhadap inovasi ke arah pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak implementasi ide baru ke arah konfirmasi keputusan tersebut. Tingkat adopsi menggambarkan keadaan dimana seseorang individu atau anggota suatu kelompok menerapkan teknologi baru atau teknologi yang dianjurkan. Pada penelitian ini, tingkat adopsi diukur berdasarkan kuantitas dan kualitas adopsi. Kuantitas adopsi sistem tanam jajar legowo ditentukan dengan mengetahui persentase luas penerapan teknologi jajar legowo pada lahan yang diusahakan oleh responden. Kalau tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petani tinggi, maka petani tersebut dapat dengan mudahnya untuk melakukan adopsi terhadap inovasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo padi sawah digambarkan oleh kemampuan responden menjelaskan tentang cara, tujuan, dan manfaat teknologi jajar legowo padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran hubungan tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah.

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, terhitung semenjak dikeluarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Pertanian UMMY, mulai 20 Mei s/d 30 Juni 2016.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan metode survai. Populasi penelitian adalah semua petani yang tergabung dalam 12 kelompok tani yang terdapat di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Jumlah populasi 236 orang. Ke-12 kelompok tani tersebut sudah pernah ikut dalam program SL-PTT padi sawah, yang salah satu inovasi teknologi utamanya adalah sistem tanam jajar legowo. Jumlah sampel penelitian 47 orang (20% dari populasi).

Untuk menjamin terwakilinya 20% populasi (47 orang) pada masing-masing 8 kelompok tani sampel, maka diambil petani sampel pada masing-masing kelompok tani minimal 27,8%. Data populasi dan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Tani dan Responden Penelitian di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Kelompok Sampel	Responden	Jorong
1.	Lontiek Sepakat	21	—	—	Koto
2.	Kampung Tarandam	23	✓	7	
3.	Taruko	15	✓	5	
4.	Jambangan	17	✓	5	Ranah Palam
5.	Mudiek Sarak	17	✓	5	
6.	Sungai Talang	19	—	—	
7.	Lantanjung	13	✓	4	
8.	Bila Mandiri	23	—	—	Koto Ranah
9.	Koto Ranah	25	✓	8	
10.	Batu Gadang	20	—	—	
11.	Mulao Tengah	18	✓	5	Lubuk Cupak
12.	Pincuran Sumbek	25	✓	8	
Jumlah		236	8	47	

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data penelitian melalui beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan Kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun yang diajukan kepada responden guna untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini penulis memakai teknik wawancara terbuka.

2. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Cara ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari jawaban responden pada kuesioner dan wawancara.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari hasil wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Sedangkan data sekunder adalah data berbentuk tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang didapat dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian. Data sekunder didapat dari tulisan-tulisan, literatur dan laporan instansi-instansi terkait.

E. Variabel yang Diamati

1. Tingkat adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah, baik kuantitas maupun kualitasnya.
2. Tingkat pengetahuan responden mengenai cara tanam jajar legowo padi sawah.
3. Tingkat pengetahuan responden mengenai tujuan penggunaan teknologi jajar legowo pada padi sawah.
4. Tingkat pengetahuan responden mengenai manfaat teknologi jajar legowo padi sawah.

F. Analisis data

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif. Variasi tingkat pengetahuan dan tingkat adopsi responden terhadap sistem tanam jajar legowo padi sawah dianalisis menggunakan tabel persentase. Sedangkan hubungan tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah dianalisis menggunakan statistik non parametrik berupa analisis korelasi Rank Spearman. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS-16.

Rumus yang digunakan untuk Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

dimana:

ρ = Koefisien korelasi Rank Spearman

bi = Selisih nyata antara X_i dengan Y_i

n = Jumlah sampel

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani mengenai cara penerapan, tujuan penggunaan dan manfaat teknologi tanam jajar legowo pada padi sawah memiliki variasi yang berbeda. Tingkat pengetahuan petani responden mengenai cara penerapan teknologi jajar legowo pada padi

sawah berkisar dari rendah sampai tinggi. Selanjutnya, tingkat pengetahuan petani responden mengenai tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah berkisar dari sangat rendah sampai tinggi. Di lain pihak, tingkat pengetahuan petani responden mengenai manfaat teknologi tanam jajar legowo pada padi sawah berkisar dari sangat rendah sampai sedang (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Petani Responden Mengenai Cara Penerapan, Tujuan Penggunaan, dan Manfaat Teknologi Tanam Jajar Legowo.

Tingkat pengetahuan	Cara penerapan jajar legowo		Tujuan penggunaan jajar legowo		Manfaat teknologi jajar legowo	
	Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	0,00	0,00	12	25,53	16	34,04
Rendah	19	40,42	12	25,53	20	42,56
Sedang	18	38,30	16	34,04	11	23,40
Tinggi	10	21,28	7	14,90	0	0,00
Sangat tinggi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	47	100	47	100	47	100,00

Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar petani responden mengenai sistem tanam jajar legowo pada padi sawah tergolong rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan petani tersebut mungkin disebabkan karena: (1) kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, (2) sistem penyuluhan kurang efisien, atau (3) kurangnya pengalaman praktek mengenai cara penerapan teknologi jajar legowo oleh petani. Menurut Roudhonah (2007), pengetahuan merupakan suatu penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.

Tingkat pengetahuan petani responden mengenai langkah-langkah atau cara penerapan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah berkisar dari rendah sampai tinggi. Data menunjukkan bahwa 19 orang (40,42%) petani responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai langkah-langkah atau cara penerapan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah. Mereka hanya mampu menjelaskan 2 komponen saja dari 5 langkah utama dalam penerapan sistem tanam jajar legowo tersebut. Sementara itu, responden yang dapat menjelaskan langkah-langkah penerapan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah dengan kriteria sedang sebanyak 18 orang atau 38,30%, artinya mereka mampu menjelaskan 3 langkah penerapan sistem tanam jajar legowo secara benar. Di lain pihak, responden yang memiliki kriteria tingkat pengetahuan tinggi, yaitu mampu menjelaskan 4 langkah hanya 10 orang atau 21,28%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuannya Mengenai Cara Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Padi Sawah

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Sangat rendah	0	0,00
2.	Rendah	19	40,42
3.	Sedang	18	38,30
4.	Tinggi	10	21,28
5.	Sangat tinggi	0	0,00
	Jumlah	47	100,00

Secara lebih detail, langkah-langkah penerapan sistem tanam jarak legowo padi sawah yang banyak diketahui oleh petani responden (85,10%) adalah penggunaan jarak tanam secara teratur dengan memakai caplak, diikuti oleh keadaan air macak-macak pada waktu tanam (80,85%) dan penggunaan jarak legowo 2 : 1 atau 4 : 1 (72,43%). Data pada Tabel 4 juga menggambarkan bahwa sebagian besar petani responden (82,98%) tidak mengetahui bahwa jarak antar tanaman pinggir pada sistem tanam jarak legowo harus dirapatkan menjadi setengah kali jarak tanam yang dipakai. Berikutnya, sebanyak 74,47% petani responden belum mengetahui bahwa jarak antar legowo pada sistem tanam jarak legowo pada padi sawah harus 2 kali jarak tanam yang dipakai.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Cara Penerapan Sistem Tanam Jajar

No	Cara penerapan teknologi jajar legowo padi sawah	Tahu		Tidak tahu	
		Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase
1.	Waktu tanam keadaan air macak-macak	38	80,85	9	19,15
2.	Jarak tanam teratur (pakai caplak)	40	85,10	7	14,90
3.	Jajar legowo 2 : 1 atau 4 : 1	34	72,34	13	27,66
4.	Jarak antar legowo 2 kali jarak tanam	12	25,53	35	74,47
5.	Jarak antar tanaman pinggir ½ kali jarak tanam	8	17,02	39	82,98

Tingkat pengetahuan petani responden mengenai tujuan penggunaan sistem tanam jarak legowo berkisar dari sangat rendah sampai tinggi (Tabel 5). Data menunjukkan bahwa 16 orang (34,04%) petani responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang, artinya mereka bisa menjelaskan secara benar tiga tujuan penerapan teknologi jajar legowo pada padi sawah. Sementara itu, masing-masing 12 petani responden (25,53%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sangat rendah mengenai tujuan pemakaian sistem tanam jarak legowo pada padi sawah. Dengan arti kata bahwa mereka hanya mampu menjelaskan satu atau dua tujuan pemakaian sistem tanam jarak legowo secara benar. Dari 47 responden, hanya 7 orang atau 14,90% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai tujuan pemakaian sistem tanam jarak legowo pada padi sawah.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuannya Mengenai Tujuan Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Sangat rendah	12	25,53
2.	Rendah	12	25,53
3.	Sedang	16	34,04
4.	Tinggi	7	14,90
5.	Sangat tinggi	0	0,00
	Jumlah	47	100,00

Detailnya, tujuan penggunaan sistem tanam jarak legowo pada padi sawah yang banyak diketahui oleh petani responden (89,37%) adalah meningkatkan populasi (jumlah rumpun) tanaman padi, diikuti oleh mempermudah pelaksanaan

pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit (80,85%) serta mengurangi kemungkinan serangan hama, terutama tikus (61,70%) (Tabel 6).

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo

No.	Tujuan penggunaan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah	Tahu		Tidak tahu	
		Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase
1.	Meningkatkan populasi (jumlah rumpun) tanaman padi	42	89,37	5	10,63
2.	Memanfaatkan cahaya matahari secara efisien	0	0,00	47	100,00
3.	Mempermudah pelaksanaan pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit	38	80,85	9	19,15
4.	Mengurangi kemungkinan serangan hama, terutama tikus	29	61,70	18	38,30
5.	Menekan serangan penyakit pada tanaman padi	0	0,00	47	100,00

Tujuan utama penerapan sistem tanam jajar legowo memang untuk meningkatkan populasi (jumlah rumpun tanaman) padi. Tingginya persentase responden yang mengetahui tujuan ini disebabkan karena populasi tanaman padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo dapat dihitung dan dibandingkan dengan sistem konvensional (tanpa jajar legowo). Populasi tanaman yang lebih tinggi pada sistem tanam jajar legowo memberikan peluang untuk mendapatkan hasil yang tinggi (Suhartatik dan Makarim, 2011).

Tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat teknologi tanam jajar legowo berkisar dari sangat rendah sampai sedang, sebagaimana terlihat pada Tabel 7. Proporsi terbesar (42,56%) dari responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, artinya hanya mampu menjelaskan dua manfaat diterapkannya teknologi jajar legowo pada padi sawah. Proporsi responden yang cukup besar (34,04%) dengan tingkat pengetahuan sangat rendah, dengan arti kata hanya mampu menjelaskan satu manfaat diterapkannya teknologi jajar legowo pada padi sawah secara benar.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuannya Mengenai Manfaat Teknologi Jajar Legowo

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Sangat rendah	16	34,04
2.	Rendah	20	42,56
3.	Sedang	11	23,40
4.	Tinggi	0	0,00
5.	Sangat tinggi	0	0,00
	Jumlah	47	100,00

Data pada Tabel 8 menggambarkan bahwa manfaat teknologi tanam jajar legowo pada padi sawah yang banyak diketahui oleh petani responden (91,49%) adalah mempermudah perawatan tanaman padi, walaupun masih ada (8,51%) petani responden yang tidak tahu. Berikutnya, masing-masing 68,10% dan

61,70% petani responden mengetahui manfaat sistem tanam jajar legowo dapat menghemat pupuk tanaman padi dan meningkatkan produksi tanaman padi secara nyata. Proporsi responden yang mengetahui manfaat sistem tanam jajar legowo dapat mengurangi tingkat serangan hama pada tanaman padi boleh dikatakan berimbang dengan proporsi responden yang tidak tahu, masing-masing 51,05% dan 48,95%. Selanjutnya, tidak seorangpun (0%) petani yang mengetahui manfaat sistem tanam jajar legowo dapat memperbaiki kualitas gabah dan mengurangi serangan penyakit pada tanaman padi.

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Manfaat Teknologi Jajar Legowo

No.	Manfaat teknologi jajar legowo padi sawah	Tahu		Tidak tahu	
		Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase
1.	Meningkatkan produksi secara nyata	29	61,70	18	38,30
2.	Memperbaiki kualitas gabah	0	0,00	47	100,00
3.	Dapat menghemat pupuk	32	68,10	15	31,90
4.	Mempermudah perawatan tanaman padi	43	91,49	4	8,51
5.	Dapat mengurangi tingkat serangan hama pada tanaman padi	24	51,05	23	48,95
6.	Dapat mengurangi serangan penyakit pada tanaman padi	0	0,00	47	100,00

Manfaat sistem tanam jajar legowo yang banyak diketahui oleh petani responden (91,49) adalah mempermudah perawatan tanaman padi, walaupun masih ada 8,51% petani responden yang tidak tahu. Menurut Suharno (2013), penerapan teknologi jajar legowo mempermudah pelaksanaan pemeliharaan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Posisi orang yang melaksanakan pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit bisa leluasa pada barisan kosong di antara 2 barisan legowo. Di samping itu, kegiatan pemantauan dan pelaksanaan pengendalian penyakit dapat lebih mudah dilaksanakan.

B. Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Jajar Legowo pada Padi Sawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas adopsi teknologi jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung berkisar dari sedang sampai sangat tinggi (41-100% dari luas lahan sawah yang diusahakan). Petani responden yang menerapkan teknologi jajar legowo dengan kriteria sangat tinggi mencapai 61,70%, kriteria tinggi 10,63%, dan kriteria sedang sebanyak 27,67% (Tabel 9).

Tabel 9. Kuantitas Adopsi Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

No.	Penerapan x luas lahan	Responden (orang)	Persentase	Skor	Kriteria
1.	0-20%	0	0	1	Sangat rendah
2.	21-40%	0	0	2	Rendah
3.	41-60%	13	27,67	3	Sedang
4.	61-80%	5	10,63	4	Tinggi
5.	81-100%	29	61,70	5	Sangat tinggi
	Jumlah	47	100,00		

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa kualitas adopsi teknologi jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung berkisar dari rendah (skor 2) sampai tinggi (skor 4). Proporsi terbanyak petani responden (57,45%) berada pada kriteria kualitas adopsi teknologi sedang (skor 3), berikutnya dengan kualitas adopsi teknologi rendah (skor 2; 29,78%). Hanya 12,77% petani responden yang memiliki kualitas adopsi teknologi jajar legowo tinggi (skor 4).

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowo

No.	Kriteria	Skor	Responden	Persentase
1.	Sangat rendah	1	0	0,00
2.	Rendah	2	14	29,78
3.	Sedang	3	27	57,45
4.	Tinggi	4	6	12,77
5.	Sangat tinggi	5	0	0,00
	Jumlah		47	100,00

Selanjutnya, tingkat penerapan masing-masing komponen teknologi utama dalam sistem tanam jajar legowo yang sekaligus menggambarkan kualitas adopsi teknologi tersebut oleh petani di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung bervariasi. Data pada Tabel 11 menggambarkan bahwa komponen teknologi waktu tanam keadaan air macak-macak diterapkan oleh 78,28% petani responden (paling tinggi) dan yang tidak menerapkan sebanyak 21,28%. Berikutnya, jarak tanam teratur (pakai caplak) diterapkan oleh 72,34% petani, sedangkan yang tidak menerapkan sebanyak 27,66%. Proporsi petani yang menerapkan komponen teknologi jajar legowo 2 : 1 atau 4 : 1 tidak terlalu berbeda dengan yang tidak menerapkan, masing-masing 57,45% dan 42,55%. Sebaliknya, komponen teknologi yang paling sedikit petani yang menerapkannya adalah jarak antar tanaman pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanam yaitu hanya 34,04%, artinya yang tidak menerapkan sebanyak 65,96%. Sedangkan komponen teknologi jarak antar legowo 2 kali jarak tanam telah diterapkan oleh 40,42% petani, dan yang tidak menerapkan sebanyak 59,58%.

Tabel 11. Kualitas Adopsi Teknologi Jajar Legowo pada Padi Sawah oleh Petani

No.	Komponen teknologi jajar legowo	Menerapkan		Tidak menerapkan	
		Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase
1.	Waktu tanam keadaan air macak-macak	37	78,72	10	21,28
2.	Jarak tanam teratur (pakai caplak)	34	72,34	13	27,66
3.	Jajar legowo 2 : 1 atau 4 : 1	27	57,45	20	42,55
4.	Jarak antar legowo 2 kali jarak tanam	19	40,42	28	59,58
5.	Jarak antar tanaman pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanam	16	34,04	31	65,96

Tingginya persentase petani yang menerapkan komponen teknologi waktu tanam keadaan air macak-macak (78,72%) disebabkan antara lain karena cara tersebut telah biasa dilakukan oleh petani, walaupun mereka tidak menggunakan sistem tanam jajar legowo. Keadaan air macak-macak akan mempermudah petani dalam pembuatan garis tanam atau mencaplak. Selanjutnya, cukup tingginya persentase petani yang menerapkan komponen teknologi jarak tanam teratur karena memang sangat dianjurkan dan caplak jajar legowo telah tersedia di kelompok tani.

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Adopsi Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan petani dengan adopsi teknologi jajar legowo padi sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tidak nyata (Tabel 12).

Tabel 12. Nilai Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Adopsi Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah

Tingkat Pengetahuan mengenai:	Adopsi Teknologi Jajar Legowo		
	Kuantitas (Y1)	Kualitas (Y2)	Rata-rata
Cara penerapan teknologi jajar legowo (X1)	0,103	0,282	0,183
Tujuan penggunaan teknologi jajar legowo (X2)	0,174	0,242	0,239
Manfaat teknologi jajar legowo (X3)	-0,025	-0,019	-0,047
Rata-rata	0,090	0,244	0,159

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai korelasi tingkat pengetahuan petani mengenai cara penerapan teknologi jajar legowo dengan kuantitas adopsi 0,103, dengan kualitas adopsi 0,282. Nilai korelasi tingkat pengetahuan petani mengenai tujuan penggunaan teknologi jajar legowo dengan kuantitas adopsi 0,174, dengan kualitas adopsi 0,242. Selanjutnya, nilai korelasi tingkat pengetahuan petani tentang manfaat teknologi jajar legowo dengan kuantitas adopsi -0,025, dengan

kualitas adopsi -0,019. Sementara itu, nilai korelasi tingkat pengetahuan petani secara keseluruhan dengan kuantitas adopsi 0,090, dengan kualitas adopsi 0,244.

Tidak terdapatnya hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani dengan adopsi sistem tanam jarak legowo padi sawah pada penelitian ini juga disebabkan karena sebagian besar (89,37%) petani responden pada saat penelitian ini dilakukan sedang mengikuti program khusus pengembangan teknologi jarak legowo pada padi sawah. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Responden Berdasarkan Keikutsertaannya dalam Program Pengembangan Teknologi Jajar Legowo di Nagari Taratak Baru.

No.	Kelompok tani	Jumlah responden	Keadaan responden	
			Sedang ikut program	Tidak sedang ikut program
1.	Kampung Tarandam	7	5	2
2.	Lantanjung	4	4	-
3.	Mulau Tengah	5	5	-
4.	Pincuran Sumbek	8	8	-
5.	Taruko	5	3	2
6.	Jambangan	5	5	-
7.	Koto Ranah	8	7	1
8	Mudiek Sarak	5	5	-
Jumlah (orang)		47	42	5
Persentase		100	89,37	10,63

Dari Tabel 13 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar petani responden di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sedang mengikuti program pengembangan teknologi jarak legowo pada padi sawah pada tahun 2016. Dari 47 responden, hanya 5 responden (10,63%) saja yang sedang tidak terlibat mengikuti program pengembangan teknologi jarak legowo padi sawah pada tahun ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan petani mengenai sistem jarak legowo padi sawah, sebagai berikut:
 - a. Tingkat pengetahuan petani mengenai cara penerapan teknologi jarak legowo bervariasi, berkisar dari rendah sampai tinggi. Cara penerapan teknologi yang cukup banyak diketahui oleh petani adalah penggunaan jarak tanam yang teratur, waktu tanam keadaan air macak-macak, dan jarak legowo 2 : 1 atau 4 : 1. Sebaliknya, komponen teknologi yang sedikit diketahui oleh petani adalah jarak antar tanaman pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanam dan jarak antar legowo 2 kali jarak tanam.

- b. Tingkat pengetahuan petani mengenai tujuan penerapan teknologi tanam jajar legowo bervariasi, berkisar dari sangat rendah sampai tinggi. Tujuan penerapan teknologi jajar legowo yang cukup banyak diketahui petani adalah meningkatkan populasi (jumlah rumpun) tanaman padi, mempermudah pelaksanaan pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit, dan mengurangi kemungkinan serangan hama, terutama tikus.
 - c. Tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat teknologi jajar legowo padi sawah juga bervariasi, berkisar dari sangat rendah sampai sedang. Manfaat teknologi jajar legowo yang cukup banyak diketahui petani adalah mempermudah perawatan tanaman padi, dapat menghemat pupuk, meningkatkan produksi tanaman padi secara nyata, dan dapat mengurangi tingkat serangan hama pada tanaman padi.
2. Tingkat adopsi teknologi jajar legowo oleh petani sebagai berikut:
 - a. Kuantitas adopsi teknologi jajar legowo oleh petani berkisar dari sedang (27,67%) sampai sangat tinggi (61,70%).
 - b. Kualitas adopsi teknologi jajar legowo oleh petani berkisar dari rendah (27,78%) sampai tinggi (12,77%). Komponen teknologi yang cukup banyak diterapkan adalah waktu tanam keadaan air macak-macak dan penggunaan jarak tanam yang teratur (pakai caplak).
 3. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani mengenai cara penerapan, tujuan penggunaan dan manfaat teknologi dengan kualitas dan kuantitas adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah, antara lain karena sebagian besar petani sedang dalam mengikuti program pengembangan teknologi jajar legowo pada waktu penelitian dilaksanakan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■								
2	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■				
3	Pengumpulan dan Analisa Data					■	■	■					
4	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■	■
5	Seminar									■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Arinanda, D. 2010. *Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya Padi Sistem Legowo di Kabupaten Tanggerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Asyikin, Amir. 2010. *Penyebarserapan inovasi teknologi ke dalam sistem sosial /masyarakat*. (Koran). Warta Pengelolaan Litbang Iptek, Vol 10 No. 22. 1999. 28 September 2010.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. *Jajar Legowo*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Bobihoe. 2011. Keuntungan Tanaman Padi Jajar Legowo. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, Jambi.
- Cangara, H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafsah, M. J. 2003. Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Kegiatan Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T). Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T) Tahun 2002. Puslitbangtan, Bogor. 24 hlm.
- Irfan, Z. 2015. Penerapan teknologi jajar legowo dalam mendukung peningkatan produksi padi sawah. Materi disampaikan pada Koordinasi dan Sosialisasi Pendamping SL-PTT di Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Maret 2015.
- Irmayanti dan Mikheal Dua. 2002. *Etika Terapan Meneropong Masalah Kehidupan Manusia Dewasa Ini*. Jakarta: Yayasan Kota Kita.
- Juhari. 2011. Penanaman padi tander jajar cara legowo pada lahan sawah, di Pontianak, Kalimantan Barat. <http://juharisahi.blogspot.co.id>.
- Kurniawaty. 2009. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Materi Diklat Dasar Fungsional Penyuluh.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mosher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan dari *Getting Agriculture Moving*. Cetakan ke-11. Yayasan Obor, Jakarta.
- Mundy, P. 2000. *Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru*. PAATP3, Bogor.
- Nasution, Zulkarimen. 1990. *Prinsip-prinsip komunikasi untuk penyuluhan*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Notoadmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur, M., M. Marwan, dan B. Basri. 2003. *Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Panggereng. 2013. Keuntungan dan kelebihan sistem jarak tanam jajar legowo padi sawah. PPL Kabupaten Maros. <Http://cybex.pertanian.go.id>
- Purwanto, S. 2008. *Implementasi kebijakan untuk pencapaian P2BN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rogers, E. M. 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salam, B. 2003. *Logika materiil filsafat ilmu pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sohel, T., M. A. Siddique, M. Asaduzzaman, M. N. Alam, dan M. M. Karim. 2009. Varietal Performance of Transplant Rice under Different Hill Densities. *Bangladesh J. Agri. Res.* 34 (1) : 33-39.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharno. 2013. Sistem Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Salah Satu Upaya Peningkatan Produktivitas Padi. Yogyakarta: STTP Yogyakarta.
- Suhartatik, E. dan A.K. Makarim. 2011. Respon lima varietas unggul baru terhadap perubahan jarak tanam. Inovasi Teknologi Padi Mengantisipasi Cekaman Lingkungan Biotik dan Abiotik. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi. Hlm.1259-1273.
- Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip dasar komunikasi pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Undang-undang no. 16 tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K)*.
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiarta, I. N. D. Kusdiaman, dan A. Hasanuddin. 2003. Pemencaran wereng hijau dan keberadaan tungro pada pertanaman padi dengan beberapa cara tanam. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan* 22: 129-133.
- Yunizar dan A. Jamil. 2012. Pengaruh sistem tanam dan macam bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah di daerah Kuala Cinaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi. Balai Besar Penelitian Padi, Badan Litbang Pertanian. Buku 3.
- Yusuf, P. M. 2009. *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor
Pengolah Data	25.000	8 jam/minggu	2 minggu	500.000
Sub Total (Rp.)				500.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Jumlah				
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Persiapan Questioner	Pengambilan Data Penelitian Lapangan	8 jam/minggu	2 minggu	3.000.000
Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir		8 jam/minggu	1 minggu	1.250.000
Surat Menyurat				
Foto Copy				
ATK				
Print Laporan				
Materai 6000				
Jumlah				
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
	Verifikasi dan pembahasan hasil penelitian	8 jam/minggu	1 minggu	1.500.000
Jumlah				
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya

			(Rp)	
Sub Total (Rp)				
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)				6.250.000,-



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Pangkat/Golongan : Penata III/c
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2019/2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, 6 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,



(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004

(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 69 /ST-P/LP3M-UMMY/IX-2019

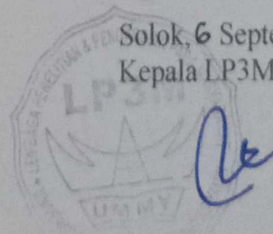
Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 4 April 1964
Pangkat/Golongan Ruang : Penata III/c
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 6 September 2019
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402